

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan kinerja terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya, karena baik buruknya kinerja perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan di pasar dan juga memengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Akhirnya, hal ini memengaruhi ketersediaan dan besarnya dana yang bisa dimanfaatkan perusahaan beserta tinggi rendahnya *Cost Of Capital (COC)* yang harus ditanggungnya.

Selain bertanggung jawab untuk menampilkan kinerja terbaik perusahaan, manajemen juga bertanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan informasi akuntansi perusahaan. Laporan keuangan merupakan proses akhir dari akuntansi di mana merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan dan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik.

Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah informasi atas laba. Informasi laba secara umum menjadi perhatian utama dalam penaksiran kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba ini

juga membantu pemilik atau pihak lain untuk melakukan penaksiran atas kekuatan laba perusahaan di masa yang akan datang. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasinya atau meminjamkan dana.

Adanya perubahan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara akan memberikan dampak yang berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi. Perubahan informasi akan membuat para pengguna informasi salah melakukan penaksiran atas risiko investasi. Pengguna informasi laporan keuangan untuk menilai investasi paling banyak berada di dunia pasar modal.

Sejalan dengan semakin berkembangnya perekonomian, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha, untuk tujuan tersebut, maka perusahaan memerlukan dana yang relatif besar. Pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat diperoleh dengan menerbitkan saham di pasar bursa efek atau pasar modal. Pasar modal dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu bangsa. Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk menjembatani aliran dana dari pihak yang memiliki dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana untuk perluasan usaha atau memperbaiki struktur modal perusahaan.

Pasar modal memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi, keadaan ini sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan pasar modal dalam

penyediaan dana jangka panjang, yaitu sebagai perantara bagi pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mampu memberikan dana. Pasar modal yang efisien dapat mendukung perkembangan ekonomi, karena adanya alokasi dana dari sektor yang kurang produktif kepada sektor yang lebih produktif. Pasar modal dapat memperkokoh struktur permodalan di dunia usaha, karena dunia usaha dapat mengatur kombinasi sumber pembiayaan sedemikian rupa sehingga mencerminkan paduan sumber pembiayaan jangka panjang dan jangka pendek. Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, pasar modal harus menciptakan suatu mekanisme yang dapat melindungi kepentingan pihak surplus dana (investor), yaitu dengan memberikan informasi yang lengkap dan benar, sehingga dapat memahami secara menyeluruh keadaan emiten bursa efek dari berbagai aspek, terutama aspek keuangan, serta perkembangan aktivitas bursa efek.

Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earnings management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*). Tindakan manajemen atas laba atau manipulasi laba yang telah menjadi isu yang sangat hangat saat ini adalah praktik perataan laba (*income smoothing*).

Perhatian para investor yang terpusat pada informasi laba membuat manajemen memanipulasi data dengan cara meratakan laba. Perataan laba adalah cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi. Praktik

perataan laba terkait erat dengan konsep manajemen laba dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang timbul ketika semua pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya. Dalam hubungan keagenan manajer memiliki asimetris informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan banyak dilakukan di berbagai negara untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Akan tetapi, praktik perataan laba ini jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi yang akurat dan memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko. Fenomena ini merupakan dampak negatif asimetri informasi dalam konsep teori keagenan.

Walaupun banyak tujuan dan alasan yang melatarbelakangi manajemen melakukan perataan laba, tetap saja tindakan tersebut dapat mengubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami penambahan atau pengurangan tersebut dapat menyesatkan pengambilan keputusan yang akan diambil.

Tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen pada perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang stabil memberikan persepsi pada investor bahwa tingkat *return* saham yang diharapkan

tinggi dan tingkat risiko dari portofolio saham rendah, sehingga tingkat kinerja dari perusahaan tersebut terlihat baik. Selain itu pihak manajemen juga harus mengetahui faktor- faktor apa saja yang bisa memengaruhi praktik perataan laba baik secara langsung maupun secara tidak langsung dapat memengaruhi tingkat return yang diharapkan dan risiko dari portofolio saham sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi dengan tepat.

Praktik perataan laba didorong oleh berbagai faktor. Berbagai penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi praktik perataan laba telah banyak dilakukan oleh peneliti. Namun, praktik perataan laba dan faktor-faktor yang memengaruhinya tetap menarik untuk diteliti mengingat tidak konsistennya hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Yusuf dan Soraya (2004) melakukan penelitian dengan mengambil kesimpulan bahwa perusahaan nonasing lebih banyak melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan asing. Dari 16 perusahaan nonasing yang dijadikan sampel, diindikasikan 8 perusahaan nonasing yang melakukan praktik perataan laba atau sekitar 50% dari total sampel yang diuji. Sedangkan untuk perusahaan asing, dari 14 perusahaan asing yang diuji hanya 6 diantaranya melakukan praktik perataan laba atau 42,85% dari total sampel yang diuji.

Harry (2004) menguji empat faktor yang dianggap memengaruhi perataan laba dan kaitannya dengan kinerja saham. Adapun faktor tersebut meliputi besaran perusahaan, *Net Profit Margin*, kelompok usaha, dan *winner/ losser stocks*. Dalam hasilnya menyatakan bahwa dengan *Coefficient Variation (CV)* penghasilan operasi dan penghasilan sebelum pajak, empat variabel tersebut tidak memengaruhi praktik

perataan laba. Berdasarkan pada *Coefficient Variation* penghasilan setelah pajak dan *winner/losser stocks* yang memengaruhi praktik perataan laba.

Nani Syahriani (2006) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2000-2004. Variabel independen yang diuji yaitu besaran perusahaan, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Return on Asset*. Sedangkan variabel dependennya adalah perataan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, hanya *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Nurul Apriyani (2009) telah melakukan penelitian tentang praktik perataan laba dengan menggunakan faktor-faktor ukuran perusahaan, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return on Investment* dan *winner/losser stocks*. Data pada penelitian ini terdiri dari 8 perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2002-2006. Sampel diseleksi dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling*. Klasifikasi indeks Eckel menggunakan tiga jenis laba sebagai sasaran perataan laba, yaitu laba operasi, laba sebelum pajak, dan laba bersih setelah pajak. Metode yang dipakai adalah Regresi Logit yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perataan laba. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan, *Net Profit Margin* dan *winner/losser stocks* tidak memengaruhi praktik perataan laba, sedangkan *Operating Profit Margin* positif signifikan dan *Return On Investment* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Penelitian kali ini hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu meneliti pengaruh besaran perusahaan, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Return on Asset* sebagai variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu perataan laba. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan dapat diketahui apakah hasil penelitian ini akan sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun terdapat perbedaan pada objek yang diteliti, periode yang digunakan, serta pengembangan metode penelitiannya agar lebih mudah dimengerti dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi sekarang.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai praktik perataan laba pada perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia dengan judul **“Pengaruh Besaran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Return on Asset* terhadap Praktik Perataan Laba”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat masalah yang dapat dipecahkan dari topik ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah besaran perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return on Asset* (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perataan Laba.
2. Apakah besaran perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perataan Laba.

3. Seberapa besar pengaruh besaran perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Perataan Laba secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah besaran perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap Perataan Laba.
2. Untuk mengetahui apakah besaran perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap Perataan Laba.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh besaran perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap perataan laba secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan praktik perataan laba dan hubungannya dengan kinerja saham.

2. Bagi pihak eksternal (penanam modal atau investor, kreditor, dan pihak lain), yaitu sebagai masukan yang diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi penulis, yaitu sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai perataan laba dan hal-hal yang dapat memengaruhi perataan laba tersebut.
4. Bagi peneliti berikutnya maupun pihak lain, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi, terutama dalam bidang yang berhubungan dengan perataan laba.